

## KOPERASI PONDOK PESANTREN SEBAGAI WADAH SANTRIPRENEUR

**Mohammad Romli**

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Masyarakat Madani Pamekasan  
e-mail: [m.romli85@gmail.com](mailto:m.romli85@gmail.com)

**Abstrak** – Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kopontren (koperasi pesantren) sumber bungur sebagai media bagi santri dalam menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut: a) Kopontren sumber bungur sangat penting bagi pondok pesantren karena koperasi ini memiliki banyak produk dan unit bisnis yang dapat mendukung dalam memenuhi kebutuhan pesantren, santri dan lingkungan sekitar pesantren. b) Kopontren sumber bungur dapat dijadikan laboratorium dalam pembinaan santripreneurship (jiwa wirausaha santri) harapannya bisa menjadi bekal bagi para santri di masa depan. c) Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi kopontren sumber bungur dalam membina santripreneur ini, akan tetapi terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk membalikkan tantangan - tantangan tersebut diubah menjadi kekuatan yang dahsyat dalam rangka pengembangan santripreneurship.

**Kata Kunci:** Koperasi, Sumber Bungur, Santripreneur

**Abstract** - The purpose of this research is to determine the role of kopontren (pesantren cooperative) sumber bungur as a medium for students in growing and improving their entrepreneurial spirit. This research uses a qualitative approach, while the method used is a descriptive data analysis method, data collection is done through itehnik interviews, documentation and observation. This research can be concluded the following things: a) Kopontren sumber bungur is very important for Islamic boarding schools because this cooperative has many products and business units that can support in meeting the needs of Islamic boarding schools, students and the environment around Islamic boarding schools. b) Kopontren sumber bungur can be used as a laboratory in the development of santripreneurship (entrepreneurial spirit of the students) so that it is expected that the students can be a provision in the future. c) There are several challenges faced by Kopontren Sumber Bungur in developing santripreneurs, but there are several solutions that can be implemented to turn these challenges around and turn them into powerful forces in the context of developing santripreneurship.

**Keywords:** Cooperative, Sumber Bungur, Santripreneur

### PENDAHULUAN

Sejarah mencatat, bahwa pondok pesantren adalah model pendidikan Islam yang sangat tua di Indonesia . Pondok pesantren yang biasa dikenal pesantren ini sudah berdiri bahkan sebelum negeri ini berdiri. Kehadiran pesantren sangat penting dan berarti sangat bagi Indonesia, sebagai lembaga pendidikan dan penjaga moral, pesantren telah banyak melahirkan generasi dan tokoh terbaik. Sejumlah tokoh pejuang kemerdekaan bahkan pahlawan nasional banyak yang lahir dari rahim pesantren ini, yang juga dikenal kaum santri.

Dalam rangka memantapkan eksistensinya, kini banyak pesantren melakukan berbagai inovasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi dan peran nya. Inovasi-inovasi tersebut juga memberikan andil lebih besar bagi pesantren dalam pemberdayaan bagi kemaslahatan umat dan kemajuan pesantren itu sendiri. .

Salah satu bentuk inovasi pesantren yang dikembangkan saat ini adalah inovasi dalam sektor ekonomi. Pondok pesantren memiliki potensi ekonomi yang luar biasa besarnya. Jumlah pondok pesantren di Indonesia sebanyak 31.385 pesantren dengan jumlah santri pada Triwulan I 2021 sejumlah 4,29 juta santri (Tempo, 2021) . Dengan banyaknya

pesantren dan jumlah santri yang sangat besar ini dan jaringan alumninya yang begitu luas, pesantren telah menjadi local community organization yang mempunyai pengaruh signifikan dalam masyarakat.

Ada beberapa persepsi yang berkembang di masyarakat menganggap bahwa image santri kurang positif dalam bidang bisnis. Santri seringkali dipersepsikan dengan pola fikir dan kehidupan yang lebih menonjolkan bidang keagamaan saja, sehingga seakan-akan kaum santri kurang bisa menguasai aspek-aspek selain keagamaan. Mungkin asumsi masyarakat semacam ini dipandang tidak keliru, sebab mereka belum mengetahui sistem nilai-nilai dan sistem pendidikan yang ada pondok pesantren secara utuh.

Jika kita perhatikan, alumni pesantren banyak yang menekuni dunia usaha. Bahkan kebanyakan, kaum santri di Indonesia merupakan entrepreneur yang sebagian besar sukses, hal ini bisa kita lihat dari kehidupan yang survive serta hidup apa adanya, mereka bisa menghidupi diri dan bahkan juga bisa mengembangkan usahanya, dan tidak hanya sekedar mendapatkan profit namun juga di dalamnya ada dampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

Santri termasuk aset potensial sumber daya manusia dalam rangka pengembangan untuk tujuan keunggulan komparatif, baik dalam pengetahuan agama ataupun pengetahuan umum. Yaitu bisa diwujudkan dengan memberikan pembinaan berbagai soft skill kepada para santri, termasuk kewirausahaan, yang diharapkan nantinya kaum santri bisa menjadi pelaku bisnis baru selain menjadi pendakwah. Santri yang terlibat dalam kegiatan wirausaha disebut dengan santripreneur. Berbekal ilmu agama yang kuat menjadikan santri sebagai Sumber daya manusia yang beretos kerja yang Islami dalam menjalakan bisnis. Hal ini tentunya sejalan dengan program pemerintah, lebih khususnya Kementerian Perindustrian.

Santripreneur saat ini dijadikan program pengembangan IKM (industri kecil dan menengah) oleh Kementerian Perindustrian dalam ranah pondok pesantren. Yang mana saat ini semakin tumbuh pelaku usaha baru yang menyebabkan semakin banyak juga tenaga kerja yang terserap sehingga bisa mengurangi angka pengangguran.

Dengan kompleksnya masalah yang ada di masyarakat santri dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan dan skill selama nebgenyum pendidikan di pesantren. Santri yang memiliki pengalaman dan kemampuan dalam berwirausaha tentu tidak akan kesulitan dalam mencari mata pencaharian ketika kembali ke kampung asalnya karena mereka mempunyai bekal untuk membuka usaha sendiri. Namun sebaliknya, santri yang tidak siap terjun ke dunia kerja bisa menyebabkan semakin meningkatnya permasalahan sosial yang ada. Maka dari itu, sebagian besar pesantren telah melakukan banyak pembaharuan dan inovasi dalam mengembangkan program pesantren, seorang santri yang memiliki tugas utama untuk belajar ilmu agama juga harus mengikuti beberapa program pengembangan soft skill di berbagai bidang.

Perkembangan bisnis di pesantren dapat kita lihat akhir-akhir ini, sudah banyak pondok pesantren yang memiliki unit-unit usaha yang dikelola baik secara tradisional maupun modern, baik skala kecil maupun skala besar. Bahkan unit usaha pesantren saat ini bukan dilingkungan pesantren saja, tapi sudah menyebar keluar pesantren yang dikelola melalui koperasi pesantren.

Undang-Undang No 25 tahun 1992, menjelaskan bahwa koperasi adalah sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan. Menurut Mohammad Hatta, bapak proklamator kita, yang juga disebut bapak Koperasi, menyatakan bahwa koperasi adalah suatu jenis badan usaha bersama dengan asas kekeluargaan dan gotong royong.

Arifinal Chaniago mendefinisikan koperasi merupakan suatu perkumpulan dengan anggotanya orang-orang atau badan hukum, yang membebaskan anggotanya untuk masuk dan keluar, yang bekerjasama secara kekeluargaan serta menjalankan usaha dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan aspek jasmani para anggotanya.

Keberadaan Kopontren bisa ditinjau melalui tiga aspek. Pertama, bisa menjadi pendukung ekonomi pondok pesantren. Yang kedua, sebagai sarana dalam membina kader koperasi di desa. Ketiga, merupakan stimulator sosio-ekonomi orang-orang desa di sekitar pondok pesantren. Saat ini, Kopontren semakin berkembang dan menjelma menjadi sebagai representasi entitas ekonomi santri yang dibangun secara bottom up dengan memiliki ciri kemandirian yang khas.

Dari pengertian tersebut, dipahami bahwa kopontren merupakan koperasi yang dibentuk di lingkungan pondok pesantren untuk menunjang kebutuhan warga pesantren yang berada di dalamnya. Walaupun dalam perkembangannya, dewasa ini kopontren tidak hanya memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan warga pondok saja, namun juga melayani kebutuhan kepada masyarakat sekitarnya.

Salah satu pesantren yang sedang mengembangkan unit bisnisnya adalah Pondok Pesantren Sumber Bungur. Pondok pesantren yang didirikan sejak tahun 1925 oleh KH. Muhammad Holil ini telah membuat unit bisnis yang berupa koperasi pesantren (Kopontren) Sumber Bungur. Pendirian koperasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan warga pesantren dan masyarakat sekitar pesantren. Selain itu juga kopontren ini diharapkan dapat mengembangkan kemandirian dan jiwa usaha santri.

Dengan demikian, mengacu pada uraian di atas, maka penelitian ini akan membahas mengenai peran koperasi pondok pesantren Sumber Bungur dalam membangun santripreneur.

## **METHODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan atau menggali makna-makna dibalik realitas yang ada. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang peran koperasi pondok pesantren Sumber Bungur dalam mengembangkan Santripreneur. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif, data deskriptif berupa tulisan, perilaku, dan ucapan dari orang-orang yang diteliti. Penelitian ini di elaborasikan dengan penemuan-penemuan di lapangan yang berikutnya bisa dilakukan analisis secara komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kopontren Sumber Bungur dan Unit Bisnisnya**

Koperasi Pondok pesantren Sumber Bungur didirikan pada tahun 2022 dengan Akta Notris : Churiah Laylia SH.,M.Kn tanggal 22 Agustus 2022 dan SK Menkumham AHU : 0004450.AH.01.29.TAHUN 2022, yang beralamat di Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong Pamekasan Jawa Timur merupakan wadah dalam meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar. Kehadirannya diharapkan menjadikan pondok pesantren mandiri secara ekonomi dan pengelolaan dan menyebarkan manfaatnya kepada masyarakat.

Pendirian koperasi pesantren ini merupakan tindak lanjut dari keikutsertaan Lembaga Kemandirian Pesantren (LKP) Sumber Bungur dalam program kegiatan One Pesantren One Product (OPOP) yang diseleenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Timur. Pembentukan Lembaga Kemandirian Pesantren (LKP) Sumber Bungur diawali dengan launching pondok pesantren berbasis agribisnis santripreneur oleh Bupati Pamekasan Bapak Baddrut Tamam, S.Psi. di ponpes Sumber Bungur pada tanggal 13 Mei 2022. Launching ini

disaksikan langsung oleh para kiayi, tokoh masyarakat, asatidz, serta organisasi perangkat daerah terkait.

Koperasi Pondok pesantren Sumber Bungur beranggotakan santri, tenaga pendidik serta warga pesantren yang lain yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Sumber Bungur. Berdirinya kopontren ini sejalan dengan ketentuan tentang koperasi No.12 tahun 1967 berikut ini; Bahwa koperasi Indonesia bergotong royong, bekerja sama dengan dasar persamaan derajat, hak dan kewajiban. Selaras dengan tujuan dan arah Pesantren Sumber Bungur. Koperasi pesantren ini didirikan dengan simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai modal pertama.

Pendirian koperasi peantren sumber bungur dilatarbelakangi oleh: pertama dalam rangka mencukupi kebutuhan para santri dalam lingkungan pesantren, jika semua kebutuhan tersedia dalam pesantren, para santri akan berbelanja di dalam pesantren dan tidak usah berbelanja di luar Pesantren yang tentu saja bisa mengganggu disiplin dan kegiatan di pesantren. kedua, memenuhi kebutuhan pokok serta untuk untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Ketiga, Sebagai sumber penerimaan pesantren. Kopontren merupakan salah satu unit usaha pesantren harapannya bisa memiliki andil besar dalam menjalankan aktifitas dan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan Pondok Pesantren Sumber Bungur. Keempat, sebagai sarana pendidikan perkoperasian dan pengembangan santripreneur bagi para santri baik secara praktis maupun teoritis.

Diketahui bahwa unit-unit usaha yang ada di koperasi sumber bungur adalah sebagai berikut; Pertama, Agribisnis. Unit usaha agribisnis di kopontren sumber bungur meliputi; Pertanian, Peternakan dan Perikanan. Dalam bidang pertanian kopontren sumber bungur mengelola penanaman Jahe, Cavendish, dan Jagung. Dalam bidang peternakan kopontren sumber bungur mengelola: Pengemukan Sapi, Pengemukan Kambing, dan Ayam Petelur. Dalam bidang perikanan kopontren sumber bungur membudidayakan: lele dan Nila. Kedua, Agen Pospay bekerjasama dengan kantor pos. Dalam bidang Agen Pospay kopontren sumber bungur melayani: TOP UP Emoney, Pulsa, Token Listrik, Pembayaran STNK, dan Pengiriman Barang. Ketiga, Agen BSI SMART, melayani tarik tunai, transfer dan pembayaran. Keempat, Pengolahan Hasil Panen; berupa Minuman jalumpang, telur bahagia, dan snack. Kelima, Simpanan Santri. Keenam. Toko " Sumber Bungur Mart", Menjual Sembako dan kebutuhan lainnya.

### **Program Santripreneur**

Untuk menjadi santripreneur yang handal, santri dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik kompetensi keagamaan maupun kompetensi umum terutama dibidang kewirausahaan. Santri yang nantinya akan kembali dan akan terjun langsung dalam masyarakat tentu sangat diperlukan sebagai penggerak dan pelopor dalam menghadapi permasalahan ekonomi dan sosial tidak hanya terbatas pada bidang keagamaan saja. Dalam upaya peningkatan santripreneur tersebut, pondok pesantren Sumber Bungur membekali santrinya dengan program-program terkait wawasan dan teknik dalam menjalankan bisnis baik secara teoritis maupun praktis. Adapun beberapa program dalam upaya meningkatkan santripreneur melalui kopontren pondok pesantren Sumber Bungur antara lain; pertama, Kopontren memiliki program praktek kerja lapangan berupa pelibatan langsung secara praktis bagi santri dalam unit-unit bisnis yang ada, antara lain dalam pertanian, peternakan, dan perikanan. Hal ini dilakukan agar santri mendapatkan pengalaman bisnis secara praktis. Kedua, Kopontren memiliki program pengolahan hasil panen, antara lain pembuatan dan pengemasan minuman jalumpang, pembuatan dan pengemasan snack yang melibatkan santri dalam pengolahannya. Ketiga, Kopontren memberikan bimbingan dan pelatihan untuk santri putera puteri sebelum terjun dalam praktik lapangan. Keempat, Kopontren memberikan wawasan ilmu atau pengalaman bekerjasama dengan unit pendidikan yang ada

di lingkungan pesantren, yaitu SMK Sumber Bungur, MA Sumber Bungur, dan STEI Masyarakat Madani Pamekasan. Kelima, Kopontren juga melatih sifat kejujuran dan rasa tanggung jawab, karena kunci dalam berwirausaha adalah jujur dan rasa tanggung jawab. Santri yang memiliki tugas harus bersifat jujur dan rasa tanggung jawab, termasuk dalam melakukan pengelolaan keuangan dari kopontren.

Selain sebagai objek, santri juga sebagai subjek dalam pengembangan bisnis pesantren. Hal ini dilakukan agar para santri tidak hanya tercukupi dalam kebutuhan konsumsinya, tapi juga tercukupi akan kebutuhan pengetahuan dan pengembangan bakat dan mintanya. Pelibatan santri secara langsung pada unit bisnis sebagai laboratorium dalam mendapatkan pengalaman praktis bagi mereka yang akan menjadi bekal di masa depan.

### **Tantangan dan Solusi**

Hasil wawancara dan hasil pengamatan dengan pihak-pihak terkait, ditemukan beberapa tantangan dan keterbatasan Kopontren Sumber Bungur dalam usaha pengembangan santripreneur, antara lain: Pertama, Kopontren Sumber Bungur tergolong masih baru, ada beberapa unit yang belum berjalan secara maksimal, masih butuh penataan di sana-sini. Kedua, Kopontren belum bisa mencukupi dan mengelola semua kebutuhan di lingkungan pesantren. Ketiga, Sedikitnya waktu lowong santri karena padatnya kegiatan akademik, baik kegiatan pesantren ataupun kegiatan di sekolah formal.

Untuk menghadapi dan mengatasi tantangan di atas maka perlu dilakukan beberapa langkah dan terobosan agar kopontren sumber bungur bisa maksimal dalam mewadahi pengembangan santripreneur. Adapun beberapa langkah yang bisa diambil antara lain; Pertama, Kopontren harus selalu melakukan pengembangan dan inovasi serta penataan di semua bidang, baik di bidang SDM, pelayanan, permodalan, produk dan bidang-bidang lainnya, sehingga dengan berjalannya waktu kopontren sumber bungur akan bisa bersaing bahkan bisa melampaui bidang usaha sejenis yang sudah lebih lama berdiri. Kedua, Memasukan program santripreneurship yang terintegrasi dalam kurikulum di pondok pesantren atau dalam pendidikan formal di bawah naungan pondok pesantren. Sehingga para santri di sela-sela kegiatan belajarnya juga mendapatkan ilmu tentang kewirausahaan. Ketiga, Kopontren melakukan digitalisasi dalam pelayanannya sehingga mempermudah para santri dalam melakukan transaksi, baik dalam melakukan transaksi pembelian, tabungan, maupun transaksi lainnya. Lebih dari itu, digitalisasi ini akan meningkatkan keamanan finansial santri selama di pondok karena para santri tidak usah memegang uang cash (cashless) dan juga akan mempermudah wali santri dalam memantau dan mengontrol keuangan anaknya di pondok.

### **KESIMPULAN**

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: pertama, Pendirian kopontren sumber bungur sangat penting bagi pondok pesantren karena koperasi ini memiliki banyak produk dan unit bisnis yang dapat mendukung dalam memenuhi kebutuhan pesantren, santri dan lingkungan sekitar pesantren. Kedua, Kopontren sumber bungur bisa dimanfaatkan sebagai laboratorium yang bertujuan untuk menanamkan santripreneurship sehingga nanti akan menjadi bekal ketika santri pulang dan terjun di masyarakat. Ketiga, Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi kopontren sumber bungur, akan tetapi ada solusi yang bisa dilakukan dalam usaha membalikkan tantangan-tantangan yang ada menjadi kekuatan dalam usaha menanamkan santripreneurship.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, Koperasi teori dan Praktek (Jakarta: Erlangga, 2001)

- Amalina, E. N., Kurniawan, R. A. D., & Yusida, E. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Sejahtera). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 46–54.
- Annur, C. M., & Mutia, A. (2022). Jumlah Koperasi di Indonesia Kembali Meningkatkan Semenjak Pandemi. *Databoks.Katadata.Co.Id*.
- Burhanuddin R, Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan Pada Koperasi Pondok Pesantren (*Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2006*)
- Fadilah, Vista Firda Sari dan Awwalia Ni'matul. "Tafkirul Iqtishodiyah" 02 (2022): 1–19.  
<http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JTI/article/view/27/24>.
- <https://bisnis.tempo.co/read/1471993/airlangga-bidik-potensi-ekonomi-syariah-31-ribu-pesantren>.
- <https://ppanwarulhuda.com/rubrik/literasi-santri/santripreneur-kunci-sukses-mewujudkan-kemandirian-ekonomi-pondok-pesantren/> diakses pada tanggal 15 Maret 2023
- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-koperasi/> diakses pada tanggal 16 Maret 2023
- <https://pamekasankab.go.id/berita/811/bupati-pamekasan-launching-pondok-pesantren-berbasis-agri-santripreneur> diakses pada tanggal 16 Maret 2023
- Zohdi, Muhamad Arifil, and Muhammad Baidawi. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 13 No. 2 (2022): 255–70.